

NASKAH PUBLIKASI

**PENGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA
(PTK pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari
Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014)**



Disusun Oleh:

KUSYANTI
A54B111034

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2013**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – pabelan, Kartasura Telp. (0271) 2717414 fax: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Drs. N. Setyaningsih, M.Si
NIP/NIK : 403

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/ tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Kusyanti
NIM : A54B111034
Program Studi : S1 PGSD PSKGJ
Judul Skripsi : **PENGGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* SEBAGAI UPAYA
PENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN
IPA (PTK pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep
Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran
2013/2014)**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Surakarta, 2013

Pembimbing

Dra. N. Setyaningsih, M.Si

NIP/NIK.403

ABSTRAK

PENGGUNAAN STRATEGI *CARD SORT* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN DALAM PEMBELAJARAN IPA (Penelitian Tindakan Kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014)

KUSYANTI. A54B11034, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA melalui penggunaan Strategi Pembelajaran *Card Sort* pada siswa kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014.

Penerima tindakan adalah seluruh anak kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 19 anak. Pelaksanaan tindakan adalah peneliti, sedangkan guru bertindak sebagai kolaborator. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Analisis data secara deskriptif dengan model alur yang terdiri atas reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* pada anak kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa yang bertanya, pada siklus I terdapat 10 siswa (52%), pada siklus II terdapat 15 siswa (78,94%), keaktifan siswa yang menjawab pertanyaan, pada siklus I terdapat 11 siswa (57,89%), pada siklus II terdapat 16 siswa (84,21%), keaktifan siswa mengerjakan tugas/PR pada siklus I terdapat 17 siswa (89,47%) dan pada siklus II terdapat 18 siswa (94,75%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2013/2014.

Kata kunci: Penggunaan Strategi Pembelajaran Card Sort, Keaktifan

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting bagi manusia pada umumnya atau bagi bangsa Indonesia pada khususnya. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Suatu pendidikan perlu adanya tingkatan belajar, yaitu; SD, SLTP, SMA, dll. Dalam kajian permasalahan penelitian ini, penulis akan meneliti permasalahan proses belajar pada siswa SD.

Dalam proses pembelajaran, permasalahan yang di hadapi oleh guru kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep adalah hasil pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep sangat rendah, terbukti hasil rata-rata nilai hasil pembelajaran IPA di bawah KKM. Nilai KKM IPA kelas V adalah 6,3 sedangkan hasil yang dicapai 25%, keberhasilan siswa akan tercapai apabila mencapai lebih dari 60%. Aktifitas belajar IPA siswa masih sangat rendah hingga mencapai 62,5% yaitu 10 siswa dari jumlah siswa keseluruhannya 19 siswa. Keaktifan siswa bertanya dalam pembelajaran baru 5 siswa (26%) sedangkan siswa yang belum aktif bertanya 14 siswa (74%). Begitu juga dalam keaktifan menjawab pertanyaan 7 siswa (37%) dari 19 siswa. Sedangkan keaktifan mengerjakan tugas / PR 10 siswa (52%) Berbagai upaya strategi yang telah diterapkan oleh guru di dalam kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep, untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA. Strategi tersebut diantaranya metode pembelajaran konvensional yang lebih menitik-beratkan pada kegiatan pengajaran ceramah, karena selain sederhana dan mudah dilaksanakan, metode ini juga tidak memakan banyak waktu, selain itu guru sering memberikan penugasan secara individual, berpasangan dengan teman sebangku dan berkelompok, tetapi metode ini belum dapat memberikan kesan kepada siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA. Berdasarkan kasus di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasikan permasalahan yang menyebabkan keaktifan siswa rendah yaitu antara lain:

1. Tidak ada persiapan guru yang matang.
2. Guru belum menggunakan strategi yang tepat.
3. Guru belum memberi latihan kepada siswa secara maksimal.
4. Pembelajaran masih didominasi oleh guru.

5. Guru belum menggunakan alat peraga yang sesuai.
6. Keaktifan belajar siswa masih rendah.

Oleh karena itu, perlu dilakukan suatu tindakan lain yang berbeda dan yang dapat diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA di kelas. Penulis menawarkan sebuah solusi alternatif yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card Sort*. Melalui strategi pembelajaran ini siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran IPA. Penyebab keaktifan siswa dalam pembelajaran rendah dapat dilihat dari beberapa komponen antara lain: persiapan guru, penggunaan strategi yang inovatif, guru masih mendominasi pembelajaran, penggunaan alat praga. Penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa adalah penggunaan strategi yang belum tepat. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan penelitian tindakan kelas tentang “Penggunaan Strategi *Card Sort* Sebagai Upaya Peningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Indikator-indikator mengenai keaktifan dalam pembelajaran. Indikator keaktifan dapat dilihat dari tingkah laku siswa dalam pembelajaran siswa, indikatornya sebagai berikut :

1. Keaktifan siswa bertanya.
2. Keaktifan siswa menjawab pertanyaan.
3. Keaktifan siswa mengerjakan tugas/PR

Kerangka teori atau kerangka pemikiran pada hakekatnya adalah bersumber dari kajian teoritis dan sering diformulasikan dalam bentuk anggapan dasar Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana telah dipaparkan di atas, maka dalam penelitian ini dipandang perlu mengajukan kerangka pemikiran sebagai berikut:

1. Penggunaan strategipembelajaran *Card Sort* akan meningkatkan keaktifkan siswa pada waktu mengikuti pembelajaran IPA.
2. Penggunaan strategi pembelajaran *Card Sort* akan melibatkan siswa dalam pembelajaran IPA secara aktif.

Hipotesis yang diajukan oleh peneliti adalah “Diduga Melalui Penggunaan Strategi *Card Sort* dapat Meningkatkan Keaktifan dalam Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2013/2014”.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan oleh Ibu Kusyanti dibantu oleh Kepala Sekolah. Penelitian dilaksanakan secara bertahap dan dimulai pada hari Jum'at, 13 September 2013 terakhir pada hari Sabtu, 21 September 2013. Subyek dari penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten yang berjumlah 19 anak. Prosedur dari penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat digambarkan melalui prasiklus, siklus I dan siklus II.

Perencanaan: 1) Peneliti membuat Rencana Bidang Pengembangan (RBP) yang didalamnya memuat strategi *card sort* yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini, 2) Mempersiapkan waktu pelaksanaan, 3) Mempersiapkan instrumen observasi yang akan digunakan.

Pelaksanaan tindakan: Peneliti melaksanakan tindakan berdasarkan perencanaan. Pada penelitian ini direncanakan melalui 2 siklus. Siklus I meliputi 2 pertemuan dan siklus II meliputi 2 pertemuan. Rencana tindakan bersifat tentative dan sementara, fleksibel dan siap untuk diubah sesuai dengan kondisi yang ada sebagai usaha ke arah perbaikan.

Observasi: Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama kegiatan berlangsung. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Refleksi: Refleksi dilakukan untuk menganalisa hasil observasi dan hasil evaluasi belajar dengan tujuan memberikan penilaian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan strategi *card sort*. Jika terjadi masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang

meliputi kegiatan perencanaan ulang, tindakan ulang dan pengamatan ulang sehingga permasalahan bisa diatasi.

Jenis data yang dikumpulkan adalah keaktifan siswa bertanya, keaktifan siswa menjawab pertanyaan, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas dengan strategi *card sort*. Pengumpulan data untuk mengetahui keaktifan siswa dengan menggunakan strategi *card sort* dengan menggunakan lembar observasi untuk membandingkan hasil pencapaian anak dengan indikator keberhasilan setiap siklusnya. Jenis data pelaksanaan penggunaan strategi *card sort* sumbernya dari siswa kelas V SD Negeri 02 Lumbungkerep Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten.

Pengumpulan data dengan metode observasi dan catatan lapangan. Menurut Arikunto (1999: 30) observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Catatan lapangan menurut Boy dan Biklen dalam Moelong (2009: 209) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, diamati dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang berisikan 1) komponen pedoman observasi dan permainan (pembukaan, inti dan penutup), 2) aspek pengamatan: berdo'a, mengabsen, mengkondisikan serta menyiapkan bahan ajar, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dan kesimpulan, 3) Pelaksanaan pembelajaran meliputi pra siklus, siklus I dan siklus II dengan mengisi checklist Y atau T.

Pedoman penyusunan lembar pengamatan peningkatan keaktifan siswa: 1) Menentukan indikator yang akan digunakan untuk mengetahui keaktifan siswa, 2) Menjabarkan indikator ke dalam butir amatan yang menunjukkan pencapaian indikator yang dapat dilakukan ketika melaksanakan kegiatan, 3) Menentukan diskriptor butir amatan dengan pemberian skor, 4) Membuat lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan setiap melakukan tindakan di lembar observasi.

Indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan akan terlihat dengan adanya peningkatan yang dirumuskan dalam setiap siklus. Prosentase keberhasilan

ditentukan mencapai minimal 80% dari jumlah indikator yang sudah ditentukan dan jumlah seluruh siswa kelas V SD N 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten.

Teknik analisis data berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran maupun dari hasil tindakan yang telah dilakukan. Analisis data terhadap anak dilakukan beberapa tahap diantaranya: Pertama, menjumlah skor yang dicapai anak pada setiap butir amatan.]Kedua, membuat tabulasi skor observasi peningkatan keaktifan anak yang terdiri dari nomor, nama anak, butir amatan dan jumlah skor. Ketiga, menghitung prosentase peningkatan keaktifan anak. Empat, membandingkan hasil prosentase pencapaian pada setiap anak dengan prosentase keberhasilan pada setiap siklus yang telah ditentukan peneliti. Penelitian pada setiap siklus akan berhasil jika anak sudah mencapai prosentase yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Diskripsi Latar Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah di SD N 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten. SD ini berdiri pada tanggal 01 Januari 1968 dan berada di pinggiran Lumbungkerep Wonosari Klaten.

2. Diskripsi Penelitian Siklus

a. Pra Siklus

Data-data kemampuan awal diperoleh dari hasil observasi yang sudah dilaksanakan sebelumnya. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kondisi anak pada saat mengikuti pembelajaran serta untuk mengetahui kekurangan dari guru pada saat menyampaikan materi pembelajaran.

Observasi awal mendapatkan hasil bahwa keaktifan siswa kelas V SD N 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil rata-rata keaktifan bertanya anak satu kelas pada pra siklus hanya mencapai 45%, keaktifan menjawab pertanyaan 52%, dan keaktifan siswa mengerjakan tugas/PR 90%. Dari 19 anak dalam satu kelas hanya 10 anak yang aktif dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan wawancara peneliti dan guru kelas dapat disimpulkan bahwa rendahnya keaktifan anak disebabkan karena metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran membosankan dan kurang menarik. Alat peraga yang digunakan juga kurang bervariasi dan guru juga kurang bisa mengkondisikan kelas. Berdasarkan kenyataan di atas maka guru dan peneliti sepakat untuk melaksanakan tindakan siklus I.

b. Siklus I

Kegiatan perencanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan guru kelas V SD N 2 Lumbungkerep Wonosari Klaten untuk mendiskusikan rancangan, tindakan yang akan dilaksanakan. Rancangan tindakan yang dilaksanakan pada siklus permasalahan yang muncul yakni penggunaan metode *Card Sort* pada pembelajaran IPA.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai pada hari Jumat, 13 September 2013 mulai pukul 07.00-08.10 WIB di kelas V SDN 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten dengan jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa. Materi yang akan disampaikan adalah mengenai organ pencernaan pada manusia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Pertemuan pertama dilaksanakan hari Jum'at, 13 September 2013. Pembelajaran berlangsung dari pukul 07.00 sampai pukul 08.10 dilaksanakan di kelas V. Kegiatan pendahuluan atau awal dengan berdo'a, mengabsen, mengkondisikan serta menyiapkan bahan ajar, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selain itu, pada kegiatan apersepsi, guru melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menggali sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang pernah di ajarkan. Guru menjelaskan materi yaitu tentang organ pencernaan manusia, yaitu rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, dan usus besar. guru melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan metode *Card Sort*, kemudian guru menyampaikan suatu permasalahan atau menentukan topik pembicaraan mengenai organ pencernaan pada manusia. Guru membagikan potongan

kertas pada setiap siswa, kemudian masing-masing kelompok mengelompokkan kartu-kartu tersebut untuk disusun sesuai dengan pasangannya, kemudian siswa mempresentasikan atau menjelaskan kepada kelompok lain dan selanjutnya hasil jawaban didiskusikan secara klasikal di depan kelas.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 September 2013 mulai jam 07.00-08.10 WIB di kelas V SDN 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten, dengan jumlah siswa yang hadir adalah 19 siswa. Kegiatan pendahuluan diawali dengan berdoa, mengabsen, mengkondisikan dan menyiapkan bahan ajar serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan apersepsi guru melakukan tanya jawab atau pretest dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama.

Dalam kegiatan ini seperti pada pertemuan I, guru memberikan topik pembicaraan, kemudian siswa diberikan potongan kertas yang sudah ada materinya, siswapun menjawab sesuai dengan kelompoknya mendiskusikan jawabannya dengan teman sebelah dan merumuskannya. Kemudian siswa menyampaikan hasil rumusan di depan kelas dan menjelaskan di depan kelas perwakilan secara kelompok. Hasil jawaban siswa didiskusikan secara klasikal (kelas besar). Klarifikasi jawaban siswa di pandu oleh guru. Hal ini dapat memancing keaktifan siswa bertanya, kemudian guru menguatkan penjelasan materi yang sudah di terangkan oleh masing-masing kelompok, lalu memberikan keaktifan siswa menjawab pertanyaan dari guru. Siswa diminta untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Hal ini dapat digunakan sebagai langkah untuk memancing keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Selanjutnya siswa diberi penguat dan umpan balik terhadap materi. Hal ini dapat memancing keaktifan siswa dalam menjawab suatu pertanyaan.

Observasi dilakukan pada saat pembelajaran dengan dua tahap, yaitu :

- 1) Proses belajar mengajar: Proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana. Guru mengadakan variasi dalam mengajar dengan menggunakan metode *Card Sort*, namun siswa masih merasa bingung dan kesulitan

menerima penjelasan guru. Kegiatan Belajar Mengajar masih belum lancar karena perlu adaptasi yang lebih lanjut tentang penerapan *Card Sort*.

- 2) Keaktifan siswa: berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada pra siklus bahwa siswa yang bertanya ada 5 siswa (26%), menjawab pertanyaan ada 7 siswa (37%), sedangkan siswa yang mengerjakan tugas/PR ada 10 siswa (52%). Dalam pertemuan pertama dan kedua pada Siklus I mengalami peningkatan yaitu siswa yang bertanya ada 10 siswa (52%), menjawab pertanyaan ada 11 siswa (57,89%), sedangkan siswa yang mengerjakan tugas/PR ada 17 siswa (89,47%).

Hasil analisis dan refleksi dari pelaksanaan tindakan siklus I adalah dalam melaksanakan pembelajaran guru sudah menggunakan metode *Card Sort* dengan cukup baik meskipun belum maksimal. Guru kurang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA masih kurang, sehingga hanya siswa tertentu yang berani bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas/PR. Penguasaan kelas masih belum baik, masih ada siswa yang malas dan ramai sendiri. Siswa masih bingung dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, serta keinginan untuk mengerjakan tugas/PR hanya menyontek teman dan dikerjakan di sekolah, hal ini dikarenakan metode *Card Sort* ini baru pertama kali diterapkan.

c. Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II direncanakan akan dilakukan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama hari Jumat, 20 September 2013, dimulai pukul 07.00-08.10 WIB. Pertemuan kedua hari Sabtu, 21 September 2013 mulai jam 07.00-08.10 WIB. Materi yang akan disampaikan adalah mengenai organ pencernaan pada manusia. Kegiatan pembelajaran mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya.

Dalam kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode *Card Sort*, kemudian guru menyampaikan suatu permasalahan atau menentukan topik pembicaraan mengenai organ pencernaan pada manusia. Guru membagikan potongan kartu yang berisi tentang penyakit gangguan pencernaan pada mulut hingga anus. Kemudian siswa menyampaikan hasil rumusan berdua kepada kelas. Hasil jawaban siswa didiskusikan secara klasikal (kelas besar). Klarifikasi jawaban siswa dipandu oleh guru. Kemudian guru menanyakan kepada siswa materi yang belum dipahami. Hal ini dapat digunakan sebagai langkah untuk memancing keaktifan siswa. Selanjutnya siswa diberi penguat dan umpan balik terhadap materi.

Pertemuan kedua dilaksanakan hari Kamis, 11 Oktober 2012. Pelaksanaannya masih sama dengan pertemuan sebelumnya. Suasana kelas pada pertemuan kedua pada siklus II terlihat kondusif, hal ini dapat membantu dan mendukung kelancaran dalam pembelajaran. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Dalam membangkitkan rasa ingin tahu siswa, guru menyampaikan dengan suasana yang menarik perhatian siswa. Guru sudah melakukan apersepsi dengan baik. Guru menyampaikan materi dengan jelas dan mudah dipahami siswa. Peran guru dalam membimbing siswa dalam pelajaran sudah cukup baik.

Observasi dilakukan melalui dua tahap, yaitu :

- 1) Proses belajar mengajar : penerapan metode *Card Sort* sudah mulai bisa diterima dan dimengerti oleh siswa. Penguasaan kelas sudah baik, siswa mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias.
- 2) Keaktifan siswa : berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua siklus II bahwa siswa yang bertanya ada 15 siswa (78,94%), menjawab pertanyaan ada 16 siswa (84,21%), sedangkan siswa yang mengerjakan tugas/PR ada 18 siswa (94,73%)

Hasil analisis dan refleksi pada pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah :

1. Peneliti sudah cukup merangsang siswa untuk aktif bertanya, menjawab pertanyaan ataupun mengerjakan tugas/PR dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi.
2. Peneliti sudah cukup baik dalam menerapkan metode *Card Sort*.
3. Pengalokasian waktu dapat dikelola dengan baik.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, jadi siklus I dan II ada empat pertemuan. Tahap penelitian terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, evaluasi dan refleksi. Keaktifan siswa sebelum diadakan tindakan masih sangat rendah. Hal itu dikarenakan guru masih menggunakan metode pembelajaran tradisional, siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi, kurangnya persiapan guru serta dalam pembelajaran tersebut belum disertai media pembelajaran yang mendukung. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (63). Dari jumlah siswa yang berani bertanya pada pra siklus ada 5 siswa (26 %), menjawab pertanyaan ada 7 siswa (37%), dan mengerjakan tugas/PR ada 10 siswa (52%).

Siklus I merupakan perbaikan dari proses pembelajaran IPA dengan materi organ pencernaan pada manusia. Pada siklus I persiapan dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran belum begitu baik, terlihat siswa belum menyiapkan buku pelajaran, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dapat dilihat dari ramainya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa masih takut dan kurang percaya diri untuk bertanya, menjawab pertanyaan, maupun mengerjakan tugas/PR. Siswa kurang memahami terhadap penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari banyak siswa yang bingung mengenai langkah-langkah proses pembelajaran dengan menerapkan metode ini. Pada siklus I keaktifan siswa bertanya ada 10 siswa (52%), menjawab pertanyaan ada 11 siswa (57,89%), dan mengerjakan tugas/PR ada 17 siswa (89,47%).

Pada pembelajaran siklus I perlu dilaksanakan perbaikan pada siklus II agar keaktifan siswa dapat meningkat sesuai dengan target pencapaian. Perbaikan tersebut

antara lain: 1. membimbing siswa untuk membangun kerjasama yang baik dengan teman sebelahnya, 2. memberikan rangsangan-rangsangan agar siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas/PR, 3. menerapkan metode *Card Sort* lebih detail lagi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, mengalokasikan waktu dengan baik.

Keaktifan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibanding siklus I. Keaktifan siswa dengan indikator bertanya mengalami kenaikan ada 15 siswa (78,94%), menjawab pertanyaan ada 16 siswa (84,21%), dan mengerjakan tugas/PR ada 18 siswa (94,73%).

Dari data-data keaktifan siswa dari pra siklus sampai siklus II di atas dapat disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

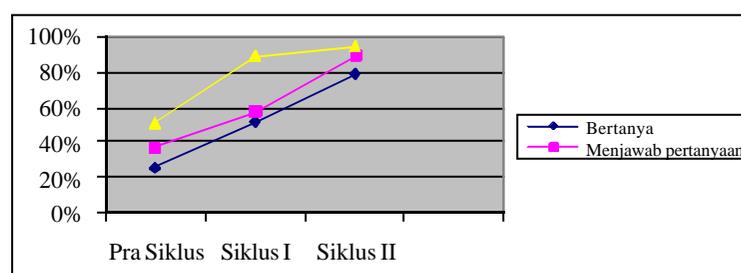
Tabel 1

Keaktifan siswa dari pra siklus sampai siklus II

No	Keaktifan	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Bertanya	5 siswa (26%)	10 siswa (52%)	15 siswa (78,94%)
2.	Menjawab pertanyaan	7 siswa (36,84%)	11 siswa (57,89%)	17 siswa (89,47%)
3.	Mengerjakan tugas/PR	10 siswa (52%)	17 siswa (89,47%)	18 siswa (94,75%)

Grafik 1

Peningkatan Keaktifan



1.

Dengan melihat tabel dan grafik di atas, keaktifan dalam pembelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri Pabelan 01 dengan indikator mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan maju ke depan mengalami peningkatan dari semua aspek karena menerapkan metode *Card Sort* pada materi organ pencernaan pada manusia. Dengan metode *Card Sort* dapat membantu siswa lebih mudah dalam pemahaman materi, pembelajaranpun menjadi bervariasi sehingga siswa lebih tertarik untuk lebih

aktif dalam pembelajaran. *Metode Card Sort* juga sangat merangsang keaktifan siswa. Selain itu dapat membantu anak agar bekerja sama dengan orang lain, dan menyadari segala keterbatasannya serta menerima segala kekurangannya. *Metode Card Sort* dapat membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta dapat memberikan rangsangan untuk semangat belajar dan berfikir.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009), menyatakan bahwa pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran IPA telah terbukti efektif dapat meningkatkan keaktifan siswa, karena siswa siswa yang terlibat secara aktif lebih dari 75% dan sebagian besar dari siswa terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan tujuan dari penelitian, maka terbukti metode *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA kelas V SDN 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten tahun pelajaran 2013/2014. Meningkatnya keaktifan siswa dalam hal bertanya, menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas/PR terlihat peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus menunjukkan bahwa siswa semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Card Sort*.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pada hasil observasi, analisis dan pembahasan yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas V SD N 02 Lumbungkerep Wonosari Klaten.

Berdasarkan pada pelaksanaan tindakan kelas pada setiap siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *card sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa yang meliputi:

1. Siswa yang aktif bertanya, pada siklus I ada 9 siswa (56,25%), pada siklus II ada 13 siswa (81,25%).

2. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus I ada 11 siswa (68,75%), pada siklus II ada 14 siswa (87,5%).
3. Siswa yang aktif menjawab pertanyaan, pada siklus I ada 10 siswa (62,5%) dan pada siklus II ada 15 siswa (93,75%).

Dari hasil penelitian di atas dapat dikemukakan beberapa saran, diantaranya :

1. Bagi Kepala Sekolah : Diharapkan dapat memfasilitasi dan memberikan dukungan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *card sort*.
2. Bagi Guru : Hendaknya guru lebih kreatif dalam pembelajaran dan dalam pembuatan alat peraga sehingga anak tidak bosan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah dan Zain. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : UI-Pres.
- Moleong, Lexy. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC